

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Pelepah Pisang

Fina Alfianita<sup>1</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>2</sup>, Nurmalina<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [Finaalfianita@gmail.com](mailto:Finaalfianita@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan di TK Ayssiyah Pulau Payung terhadap keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan peningkatan dengan metode mencetak menggunakan media pelepah pisang. Masalah dalam penelitian ini adalah motorik halus anak seperti mengembangkan ide mencetak, mengeksplorasi warna-warna, menggerakkan jari-jemari tangan, dan membuat karya sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang. Jumlah anak yang menjadi subjek berjumlah 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian. Teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  untuk menghitung persentase keterampilan motorik halus anak. Melalui perhitungan tersebut dapat diketahui persentase keterampilan motorik halus anak dari kondisi awal sebesar 35,29%. Pada siklus I pertemuan ke I dan II meningkat menjadi 36,76% dan 44,49%. Pada siklus II pertemuan I dan II meningkat lagi menjadi 55,51% dan 76,47%. Hal ini membuktikan bahwa metode mencetak menggunakan media pelepah pisang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pulau Payung.

**Kata Kunci:** *Motorik Halus, Mencetak, Pelepah Pisang*

### Abstract

This research was motivated by the results of observations in the Ayssiyah Kindergarten in Pulau Payung on the fine motor skills of children who have not developed optimally. So it is necessary to improve the printing method using banana midrib media. The problem in this study is the children's fine motor skills such as developing print ideas, exploring colors, moving the fingers, and making their own works in the implementation of fine motor learning. This study aims to determine the fine motor skills of children in group B1 TK Aisyiyah Pulau Payung through printing activities using banana stems. The number of children who became subjects were 12 girls and 5 boys. This research uses classroom action research method. Data collection techniques used are observation, documentation, and assessment. The data analysis technique used the calculation of the formula  $P = F/N \times 100\%$  to calculate the percentage of children's fine motor skills. Through these calculations it can be seen the percentage of children's fine motor skills from the initial condition of 35.29% In the first cycle, the first and second meetings increased to 36.76%

and 44.49%. In the second cycle of the first and second meetings, it increased again to 55.51% and 76.47%. This proves that the printing method using banana stem media can improve the fine motor skills of children in Aisyiyah Kindergarten Pulau Payung.

Keywords : *Motor Skills, Printing, Banana Leaf.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhannya dan perkembangannya baik itu fisik atau psikis serta anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Menurut Husein dkk; anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Age*. Masa ini merupakan masa emas perkembangan anak (Sumantri, 2005). Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik terutama motorik halus.

Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa di masa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dan baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Setiap anak berhak untuk mendapat penghidupan dan perlindungan yang layak, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Anhusadar, 2019)

Perkembangan motorik halus adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak trampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik (Hurlock, 1999). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasi (Wahyuni, 2008).

Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya (Marison, 2009). Perkembangan mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi sepanjang akhir khayal yang meliputi segala aspek dari perilaku manusia. Motorik adalah bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak berkoordinasi dan tidak trampil menuju keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Saputra, 2005).

Mencetak adalah kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat acuan yang sudah diberi tinta (cat) pada kertas gambar. Alat cetak tersebut dibuat untuk membuat gambar atau tulisan pada bahan tertentu sesuai teknik mencetak yang dipilih. Hasil karya seni cetak meskipun memiliki kesan seni rupa seperti gambar atau lukisan, namun kualitas nilai seninya ditentukan darikeaslian hasil cat atau cetak tanpa adanya penambahan pewarnaan dengan alat kuas atau goresan lainnya (Sumanto,

2005). Mencetak adalah prinsip kerja acuan yang digunakan sebagai master yang dapat menghasilkan cetakan atau gambar. Acuan itu terdiri dari cetak tinggi, cetak datar, cetak dalam, cetak tembus atau saring. Acuan itu diberi tinta kemudian dicapkan atau dicetakkan pada bidang datar secara berulang-ulang sejumlah yang diinginkan (Sukardi, 2008).

Tujuan dari kegiatan mencetak ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Pulau Payung Desa Pulau Payung, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar pada tanggal 25 Februari 2021 hari Kamis yaitu dari 17 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 12 anak perempuan menunjukkan masih banyak yang belum terampil dalam melakukan aktifitas pembelajaran terutama yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan menulis di papan tulis.

Untuk itu peneliti menerapkan suatu pembelajaran teknik mencetak menggunakan berbagai bahan alam pelepah pisang. Melalui media pembelajaran pada kegiatan teknik mencetak menggunakan bahan alam (pelepah pisang) penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun, khususnya di TK Aisyiyah Pulau Payung.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang disingkat PTK "karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas" adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif (Sumianto, 2010)

Subjek penelitian adalah kelompok B1. TK Aisyiyah Pulau Payung Kec. Kampar Kab. Kampar dengan jumlah 17 anak, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelompok B1 yang bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak. Berikut rumus analisis data :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi berbentuk *chek list* berisi tentang catatan hasil pelaksanaan bermain plastisin yang disesuaikan dengan indikator dan dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Berikut adalah pedoman observasi dengan indikator perkembangan motorik halus yaitu:

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Butir
Keterampilan mencetak	Elaborasi	Mengembangkan ide gagasan dalam mencetak	Anak mampu mengembangkan ide dalam mencetak dengan pelepah pisang	1
	Kelancaran mencetak	Mengkombinasikan warna sesuai ide mencetak	Anak mampu mengeksplorasi warna dalam mencetak	1
	Kelenturan mencetak	Meningkatkan pengendalian jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata	Anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata	1
	Keaslian mencetak	Mencetak dengan ide sendiri	Anak mampu mencetak dengan gaya pemikiran sendiri tanpa meniru dan campur tangan orang lain	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 di TK Aisyiyah pulau payung yang beralamat di Desa pulau payung Kec. Rumbio jaya Kab. Kampar. TK Aisyiyah pulau payung memiliki 2 ruang belajar, 1 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Di TK Aisyiyah pulau payung Juga terdapat alat Permainan indoor (puzzel, leggo, Balok kayu, papan tata cara sholat dan

berwudhu dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor (Jungkat-jungkit, ayunan, perosotan). TK Aisyiyah pulau payung terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok B1 (5-6 tahun) dan B2 (5-6 tahun) dengan jumlah anak secara keseluruhan 33 Anak, dengan jumlah tenaga pendidik 6 guru, 1 kepala TK dan 1 orang tenaga Administrasi serta 4 orang pendidik. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 orang anak terdiri dari 12 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kondisi awal keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah pulau payung sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hal-hal umum diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan menulis di papan tulis.

## **B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus**

### **1. SIKLUS I**

#### **1) Perencanaan tindakan**

Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan. Menyiapkan alat dokumentasi dan menyiapkan lembar observasi.

#### **2) Pelaksanaan tindakan**

Guru memperlihatkan media menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan media pelepah pisang. Kemudian guru mencontohkan kegiatan pembelajaran Pelepah pisang. Sebelum kegiatan pelepah pisang di mulai, guru bertanya kepada anak-anak apa saja yang dilihat pada media Mencetak, warna apa saja yang terlihat, pola apa saja yang ada. Saat guru bertanya ada beberapa anak yang langsung menjawab pertanyaan dari guru, seperti "warna hijau umi, warna kuning umi, berbentuk pelepah pisang umi" selesai anak menjawab guru memberikan tepuk tenang untuk menenangkan suasana dan memberikan semangat kepada anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

#### **3) Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pelapah pisang pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 2 anak dengan persentase 11,76%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 7 anak dengan persentase 41,18%, kriteria BB sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 7 anak dengan persentase 41,18%, kriteria BSH sejumlah 6 anak dengan persentase 35,29%, kriteria MB sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah

mampu mengembangkan ide gagasan dalam mencetak (elaborasi), mampu mengkombinasikan warna sesuai ide mencetak, mampu meningkatkan pengendalian jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata dan mencetak dengan ide sendiri. Hasil siklus I dari pertemuan pertama dan ke dua pada keseluruhan keterampilan mencetak gambar dengan pelepah pisang yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 7 orang anak dan yang mendapatkan skor terendah 0 orang anak.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berikut ini adalah tahap perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti akan lebih mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui metode mencetak menggunakan media pelepah pisang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada siklus ke II.

## 2. SIKLUS II

### 1) Perencanaan

Guru dan peneliti telah menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II, pada tahap ini perencanaan yang dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan pada siklus I sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RKH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang.

### 2) Pelaksanaan tindakan

Guru dan peneliti telah menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II, pada tahap ini perencanaan yang dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan pada siklus I sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RKH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang. Bedanya siklus I dengan siklus ke II yaitu, guru tidak banyak memberikan bimbingan kepada anak.

### 3) Hasil Observasi

Hasil observasi siklus II dapat dilihat rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mencetak berbantuan media pelepah pisang pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 12 anak dengan persentase 70,59%, kriteria BSH sejumlah 2 anak dengan persentase 11,76%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 15 anak dengan persentase 88,24%, kriteria BSH sejumlah 2 anak dengan persentase 11,76%, kriteria MB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Hal itu terlihat dari mengembangkan ide gagasan dalam mencetak, mengkombinasikan warna sesuai ide mencetak, meningkatkan pengendalian jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata, mencetak dengan ide sendiri. Hasil siklus II dari keseluruhan keterampilan mencetak

dengan pelepah pisang yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 15 orang anak dan yang mendapatkan skor terendah 0 anak.

#### 4) Refleksi

Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan metode mencetak menggunakan media pelepah pisang. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan metode mencetak berbantuan media pelepah pisang. Pada siklus II ini keterampilan motorik halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

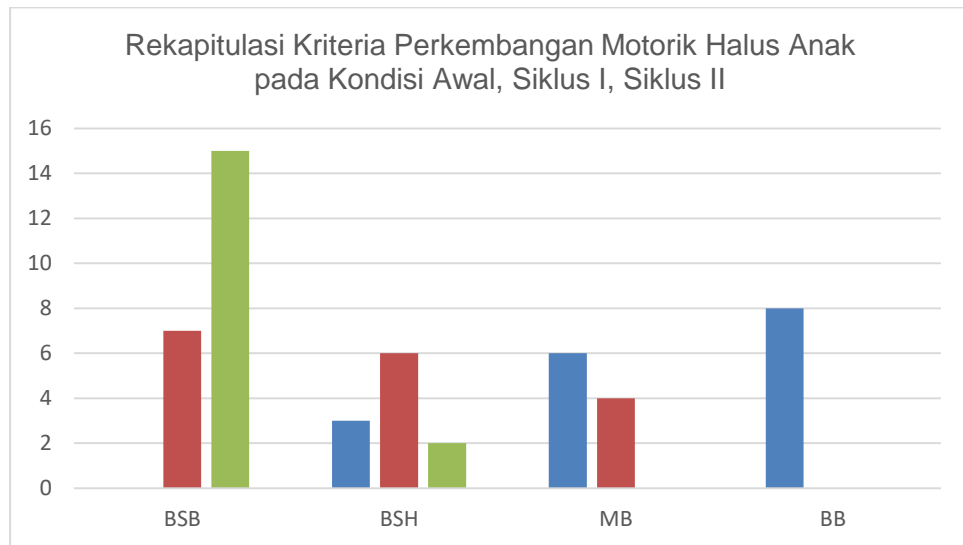
### C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan keterampilan motorik halus dengan penerapan metode mencetak berbantuan media pelepah pisang Di TK Aisyiyah pulau payung mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Sikus II dalam aspek perkembangan mencetak dengan pelepah pisang anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan keterampilan mencetak dengan pelepah pisang anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2**  
**Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak**

No	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	AFH	4	7	14
2	KLF	9	9	14
3	CTR	4	9	16
4	DNO	8	14	14
5	HNF	6	13	13
6	HLN	6	10	13
7	JHN	4	11	16
8	RSD	4	13	14
9	MLD	6	14	14
10	MTA	9	14	13
11	NDA	4	5	16
12	RDI	5	13	14
13	SLW	4	5	12
14	SRN	9	14	16
15	FLA	4	8	12
16	WDN	6	12	15
17	ZHR	4	11	14
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>182</b>	<b>240</b>

Berikut grafik rekapitulasi kemampuan bahasa reseptif anak dari kondisi awal samapai siklus II:



**Grafik 1**  
**Data Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak**  
**dari Siklus I ke Siklus II**

Keterangan :

- Biru (Kondisi Awal)
- Merah (Siklus I)
- Hijau (Siklus II)

Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 8 anak pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 6 anak mengalami penurunan pada siklus I menjadi 4 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 3 anak meningkat menjadi 6 anak pada siklus I dan siklus II menurun menjadi 2 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 7 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkatkan lagi pada siklus II menjadi 15 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

## PEMBAHASAN

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan penerapan metode mencetak berbantuan media pelepah pisanag di taman kanak-kanak Aisyiyah Pulau Payung. Dilihat dari perkembangan anak sebelum diberikan tindakan, keterampilan motorik halus anak sangat rendah tingkat perkembangannya, terdapat pada hasil sebelum diberikan tindakan tidak ada anak yang motorik halusnya berkembang sangat baik. 3 orang anak berkembang



sesuai harapan 6 anak mulai berkembang dan 8 anak belum berkembang. berkembang.

Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak anak yang hanya diam saja saat guru bertanya, Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran, anak-anak sibuk dengan permainan yang lain dan mengobrol dengan teman disampingnya. Terdapat anak yang berlari kesana-kemari dan ada pula yang mengambil mainan lain hanya satu dua anak yang aktif dan mampu melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Dengan demikian maka peneliti memberikan penerapan metode mencetak berbantuan media pelepah pisang, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah pulau payung.

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dan tidak fokus dengan kegiatan mencetak yang dilakukan, karena hal ini adalah kegiatan baru bagi anak-anak dan belum terbiasa. Banyak anak yang masih asik main sendiri, ada yang berlarian kesana-kemari dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya. Namun saat pertemuan terakhir pada siklus II anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan mencetak yang dilakukan, anak sudah mulai fokus dan mendengarkan guru dengan baik, beberapa anak pun sudah mampu menjawab dan melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Pada siklus I ini keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 7 anak berkembang sangat baik, 6 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang.

Pada siklus II anak lebih diberikan kebebasan dalam kegiatan mencetak. Guru tidak banyak memberikan arahan kepada anak, namun tetap diberikan motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. mengembangkan ide gagasan dalam mencetak, mengkombinasikan warnah sesuai ide mencetak, meningkatkan pengendalian jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata, mencetak dengan ide sendiri. Pada siklus ke II ini keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 15 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, tidak ada lagi anak mulai berkembang, dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang.

Hal pertama yang dilakukan saat kegiatan mencetak yaitu, guru memperlihatkan dan memperkenalkan dulu kepada anak tentang apa itu pelepah pisang. Selanjutnya guru menjelaskan semuanya secara detail kepada anak. Kemudian guru megajak anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan. Kegiatan mencetak yang dilakukan dapat mengasah pemikiran anak menjadi lebih kreatif, melatih keterampilan motorik anak sejak dini, meningkatkan keberanian dan percaya diri anak. Anak- anak tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain kegiatan yang sudah diberikan guru dan peneliti, sehingga membuat anak mampu melaksanakan perintah sederhana yang disampaikan guru.

Motorik halus adalah keterampilan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel (Rumini s. , 1987). Motorik halus itu sendiri adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi (Astati, terapi okupasi,bermain dan musik untuk anak tunagrahita, 1995). Perkembangan motorik halus biasanya melibatkan otot-otot halus yang membutuhkan koordinasi tangan dan kaki (Joni & Alim, 2020). Mampu menggerakakan jari

jemari atau pergelangan tangan dengan baik adalah bagian yang sangat penting dalam motorik halus. Orangtua dan pendidik merupakan model yang baik bagi anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti menggambar, mewarnai, mencetak dan lain sebagainya. Dalam bahasa reseptif komunikasi menjadi berhasil apabila ada pemahaman bahasa yang baik, disini fungsi bahasa reseptif adalah sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. (Susanto, 2016).

Setelah melaksanakan kegiatan mencetak, keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Pulau Payung mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya memiliki kepercayaan diri rendah tidak berani untuk maju mencetak sekarang sudah memiliki keberanian untuk mencetak. Anak menjadi sosok pembelajar yang aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Anak mulai tertarik dengan dengan media mencetak, anak mampu mengeksplorasi warna dalam mencetak. Anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik karena aspek motoric halus anak berkembang dengan baik. Kesesuaian antara teori yang diberikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak akan meningkat apabila dilatih secara terus-menerus, dengan demikian membuktikan bahwa dengan kegiatan mencetak melalui media pelepah pisang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari metode mencetak berbantuan media pelepah pisang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Keterampilan motorik halus yang ditingkatkan yaitu anak dapat mengembangkan ide dalam mencetak, mengeksplorasi warna dalam mencetak, meningkatkan pengendalian jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata, mencetak dengan ide sendiri. Hasil akhir dari penelitian keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal keterampilan motorik halus anak tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 7 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 41,18%, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 15 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80%.

Setelah dilakukan tindakan anak-anak TK Aisyiyah Pulau Payung sudah lebih mudah untuk diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan mencetak, melakukan apa yang di perintahkan oleh guru, mampu mengkombinasikan warna, kepercayaan diri anak meningkat. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode mencetak berbantuan media pelepah pisang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anhusadar, L. I. (2019). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Opportune Parks for Early Chldern in Kendari City. *Obsesi 3 (1)*, 102-9.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Joni, & Alim, M. L. (2020). Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus. *Journal of Education Research*.
- Marison. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Rumini, S. (1987). Study Korelasi Antara Kemampuan Motorik Halus dan Kemampuan Menulis Anak Tunagrahita. *Penelitian IKIP Yogyakarta*, 45.
- Saputra, Y. M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. (2008). Seni Keterampilan Anak. *Jurnal Universitas Terbuka*, 4-6.
- Sumanto. (2005). Keterampilan Anak. *Jurnal universitas Terbuka*, 71.
- Sumianto. (2010). *Ayo Praktek PTK* Semarang: Rasail Media Group.
- Susanto, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wahyuni, S. E. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rinake Cipta.